



SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN DATA PERKARA DI PENGADILAN AGAMA KABUPATEN SOPPENG

Andi Patappari

*Dosen STMIK Lamappapoleonro Soppeng
Sistem Informasi, STMIK Lamappapoleonro Soppeng
e-mail : andi.patappari@stmik.ypls.ac.id*

Abstrak

Dalam melaksanakan fungsinya Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng mengalami berbagai kesulitan tentang sistem pengolahan data perkara yang masuk ke lembaganya. Kesulitan ini datang sehubungan dengan tidak didukungnya sistem pengolahan data perkara yang terkomputerisasi. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang mampu mengolah data perkara yang dilengkapi fasilitas untuk memudahkan dan efisiensi pemasukan, perekaman, atau pengambilan serta pembacaan informasi ke dalam database. Adapun metode pengembangan sistem yang digunakan yaitu metode waterfall. Dengan digunakannya Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng dapat meningkatkan pelayanan terhadap para penggugat/pemohon.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Data, Perkara, Pengadilan Agama.

Abstract

In carrying out its functions, the Soppeng District Religious Court experienced various difficulties regarding the case data processing system that entered its institution. This difficulty comes in connection with not being supported by a computerized case data processing system. For that we need a system that is able to process case data that is equipped with facilities to facilitate and efficiency the entry, recording, and retrieval and reading of information into the database. The system development method used is the waterfall method. With the use of Case Data Processing Information Systems in the Soppeng District Religious Court can improve services to the plaintiffs / applicants..

Keywords: Information Systems, Data, Case, Religious Courts.

1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng merupakan Badan Peradilan Agama yang bernaung di bawah Mahkamah Agung yang melayani masyarakat khususnya yang beragama Islam mengenai berbagai permasalahan dalam kehidupan berumah tangga, yaitu mengenai berbagai kasus perkara gugatan. Saat ini Pengadilan agama masih menggunakan buku register yang diformat secara khusus untuk mencatat perkara masuk dan kegiatan yang ada. Proses pencatatannya dilakukan secara manual dengan menulis atau mengisi kolom-kolom, semua buku register harus diisi menggunakan tulisan tangan. Meskipun demikian maka tidak tertutup kemungkinan arsip register tersebut diketik ulang dikomputer supaya dapat disimpan secara elektronik.

Data perkara adalah data gugatan yang dilakukan oleh individu masyarakat yang diajukan kepada Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng untuk mendapatkan putusan keadilan, data gugatan yang sering terjadi seperti gugatan cerai dan masalah warisan.

Dalam melaksanakan fungsinya Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng mengalami berbagai kesulitan tentang sistem pengolahan data perkara yang masuk ke lembaganya. Kesulitan ini datang sehubungan dengan tidak didukungnya sistem pengolahan data perkara yang terkomputerisasi . Karena



banyaknya perkara yang masuk sehingga terdapat masalah yang muncul dalam pengolahan data perkara di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng, antara lain : lamanya proses pengaksesan data keadaan perkara pada saat dibutuhkan untuk proses pembuatan akta , dengan banyaknya perkara maka terjadi kesalahan dalam pemasukan data yang dilakukan untuk mengolah data keadaan perkara, membutuhkan waktu lama dalam hal pembuatan laporan, terlambatnya pemasukan data perkara ke berita acara persidangan.

Dengan banyaknya perkara yang masuk ke Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang mampu mengolah data perkara yang dilengkapi fasilitas untuk memudahkan dan efisiensi pemasukan, perekaman, atau pengambilan serta pembacaan informasi ke dalam database. Dengan demikian akan dihasilkan informasi yang cepat dan akurat, terutama menyangkut laporan-laporan kepada ketua instansi Sistem pengolahan data yang hanya terdiri dari kumpulan file-file database dan belum dilengkapi dengan aplikasi program pengelola, dirasakan semakin banyak menunjukkan kelemahan. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang akurat atas perkara, khususnya data perkara yang masuk dan telah diputuskan dalam proses persidangan, maka diperlukan strategi pengolahan data yang mampu mengambil data secara langsung dalam bahasa yang mudah dimengerti (*user friendly*). Laporan register yang telah ada sampai saat ini di lingkungan Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng, dapat disusun suatu aplikasi program pengolahan data perkara yang sangat menunjang bagi proses pembuatan laporan perkara, serta laporan yang masuk dan telah diputus dalam proses persidangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng?
- b. Bagaimana megimplementasikan Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk merancang Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng?
- b. Untuk megimplementasikan Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng?

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu :

1. Dapat menjadi sebuah sistem mempermudah dan memperlancar pengelolaan perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng.
2. Memperkaya wawasan peneliti dalam hal bagaimana menerapkan Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng.
3. Memberikan masukan bagi peneliti lainnya untuk penelitian lanjutan, terutama dalam hal pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng atau penelitian sejenis lainnya.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Dasar Sistem Informasi

Telah diketahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan. Pertanyaannya adalah darimana informasi tersebut bisa didapatkan? Informasi



diperoleh dari sistem informasi. "Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, kegiatan strategi dari suatu organisasi, dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan." *Robert A. Leitch*, dkk (Jogiyanto, 2005:11).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik suatu pengertian bahwa sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusi informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Suatu sistem informasi memiliki komponen-komponen, yaitu "Komponen sistem informasi terdiri dari : (1) Komponen input, merupakan data yang dimasukkan ke dalam sistem untuk diolah menjadi informasi; (2) Komponen model atau proses, merupakan bagian pengolahan yang akan merubah input menjadi output; (3) Komponen output, merupakan hasil dari pengelolaan data yang telah diinput berupa informasi yang berguna bagi penerimanya. Output dari suatu sub sistem dapat merupakan input bagi sub sistem yang lain; (4) Komponen teknologi, merupakan alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk mendukung suatu sistem informasi; (5) Komponen basis data, merupakan komponen yang digunakan untuk menyimpan data; (6) Komponen control, merupakan pengendalian atau pengawasan yang dilakukan terhadap sistem informasi." *Robert A. Leitch*, dkk (Jogiyanto, 2005:12).

2.2. Pengertian Sistem

Sistem meliputi segala bidang, serta memiliki aspek yang sangat luas dan kompleks, tidak mengherankan bila masalah sistem akhir-akhir ini banyak dipelajari dan dianalisis, apalagi dengan adanya anggapan bahwa sistem sangat bermanfaat untuk dipakai sebagai alat untuk mendeteksi suatu permasalahan, sehingga timbul apa yang dimaksud dengan pendekatan sistem, yang kini dikenal dan dianggap pelengkap bermacam-macam pendekatan lainnya.

Para ahli teori sistem berpendapat bahwa sistem adalah suatu perangkat bagian-bagian yang satu sama lain saling tergantung (*interdependent*). Terdapat dua kelompok pendekatan didalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur oleh Jerry Fizt Gerald, Arda F. Fizt Gerald dan Warren D Stalling, Jr. (Jogiyanto H.M,1999 : 1) didefinisikan dengan pengertian *sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul sama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu*.

Dari berbagai definisi tentang sistem yang telah penulis paparkan diatas dapatlah disimpulkan bahwa sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas sejumlah variabel yang saling berinteraksi. Suatu sistem pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lain maupun yang terdiri atas prosedur-prosedur yang berkaitan, yang memudahkan pelaksanaan kegiatan dari suatu organisasi yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu, elemen-elemen dalam suatu sistem dapat dipersempit dan diperluas sesuai dengan sasaran-sasaran yang ingin kita capai, dengan kata lain kita harus menetapkan batasan sistem. Batasan sistem dapat berupa elemen-elemen atau komponen-komponen yang harus diseleksi sesuai dengan tujuan atau sasaran yang diharapkan.

2.3. Pengertian Informasi

Informasi adalah hal yang paling utama dalam pengambilan keputusan. Jogiyanto H.M (Pengenalan Komputer, 1998 : 3) informasi adalah sebagai hasil dari pengolahan data dalam bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengertian informasi menurut Gordon B. Davis (2002 : 27) "*informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang*".

Bagi penerimaan informasi, tentu manfaatnya terutama dalam pengambilan keputusan, baik saat ini maupun dimasa mendatang. Hal ini dipengaruhi oleh kualitas informasi tersebut. Kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu informasi akurat, tepat pada waktunya dan relevan. Akurat,



berarti harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak biasa atau menyesatkan. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi tersebut memungkinkan terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut. Tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan.

2.4. Konsep Database

DataBase (basis data) merupakan kumpulan data yang saling berhubungan. Hubungan antar data dapat ditunjukkan dengan adanya field/kolom kunci dari tiap file/tabel yang ada. Dalam satu file atau table terdapat record-record yang sejenis, sama besar, sama bentuk, yang merupakan satu kumpulan entitas yang seragam. Satu record (umumnya digambarkan sebagai baris data) terdiri dari field yang saling berhubungan menunjukkan bahwa field tersebut dalam satu pengertian yang lengkap dan disimpan dalam satu record.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan tiga metode yaitu :

1. Teknik observasi

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan mengamati langsung Sistem pendataan perkara Pada Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng yang dilakukan saat ini. Waktu untuk melakukan pengamatan langsung direncanakan pada minggu kedua bulan Agustus tahun 2018 yang bertempat di Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng. Tujuan observasi ini untuk mendapat data dengan mengamati langsung proses-proses yang dilakukan untuk pendataan perkara pada Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng. Selain itu proses ini bertujuan untuk melihat secara langsung kendala atau masalah yang dihadapi saat ini di Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar sistem pendataan perkara. Waktu untuk melaksanakan wawancara direncanakan minggu kedua bulan Agustus tahun 2018 yang dilaksanakan di Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng. Adapun selaku narasumber pada wawancara tersebut adalah staf administrasi yang mengetahui secara pasti bagaimana pengelolaan perkara pada Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng ini dilakukan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data berdasarkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang berhubungan topik penelitian, yaitu Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng.

3. Studi Pustaka

Kajian kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku studi melalui literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan, selain itu mengumpulkan bahan dengan cara *download* dari internet.

3.2. Metode Pengembangan Sistem

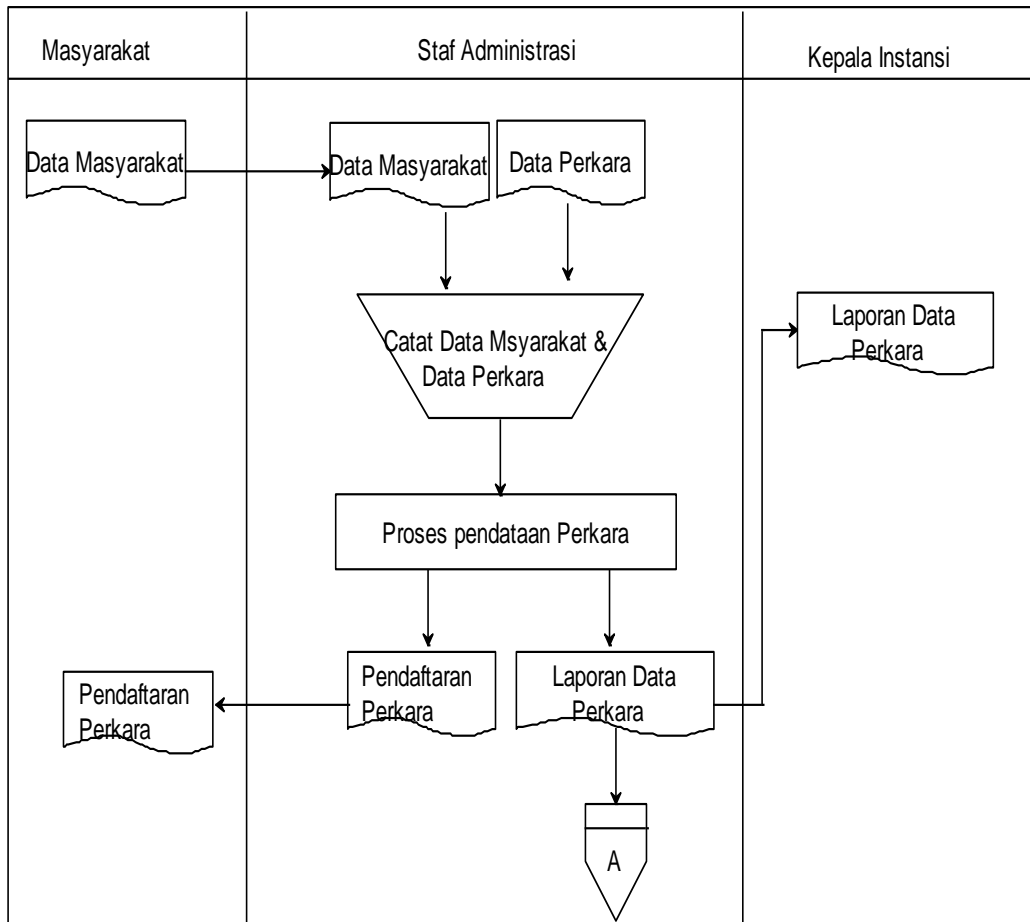
Dalam penelitian ini menggunakan metode yang mengadaptasi metode System Development Life Cycle (SDLC) untuk tahap – tahap dalam pengerjaan skripsi dari awal sampai selesai. SDLC adalah tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh analis sistem dan programmer dalam membangun sistem informasi. Menurut ahli System Development Life Cycle (SDLC) adalah pendekatan bertahap untuk melakukan analisa dan membangun rancangan sistem dengan menggunakan siklus yang spesifik terhadap kegiatan pengguna. Berdasarkan pada penjelasan diatas maka sdlc dapat disimpulkan sebagai. Sebuah siklus untuk membangun sistem dan memberikannya kepada pengguna melalui tahapan perencanaan,



analisa, perancangan dan implementasi dengan cara memahami dan menyeleksi keadaan dan proses yang dilakukan pengguna untuk dapat mendukung kebutuhan pengguna.

3.3. Analisis Sistem Lama

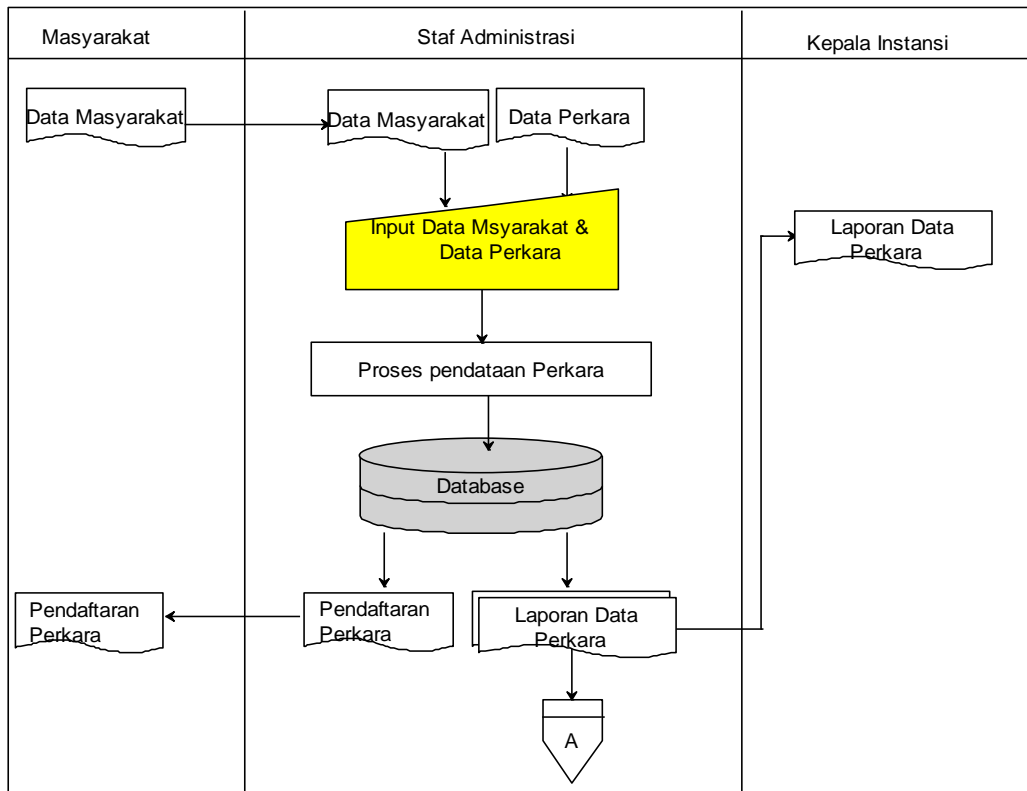
Berikut ini adalah gambaran lama Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng yang digambarkan dengan menggunakan dokumen flowchart di bawah ini :



Gambar 3.1 : Diagram Flowchart Sistem Lama.

3.4. Rancangan Sistem Yang Diusulkan

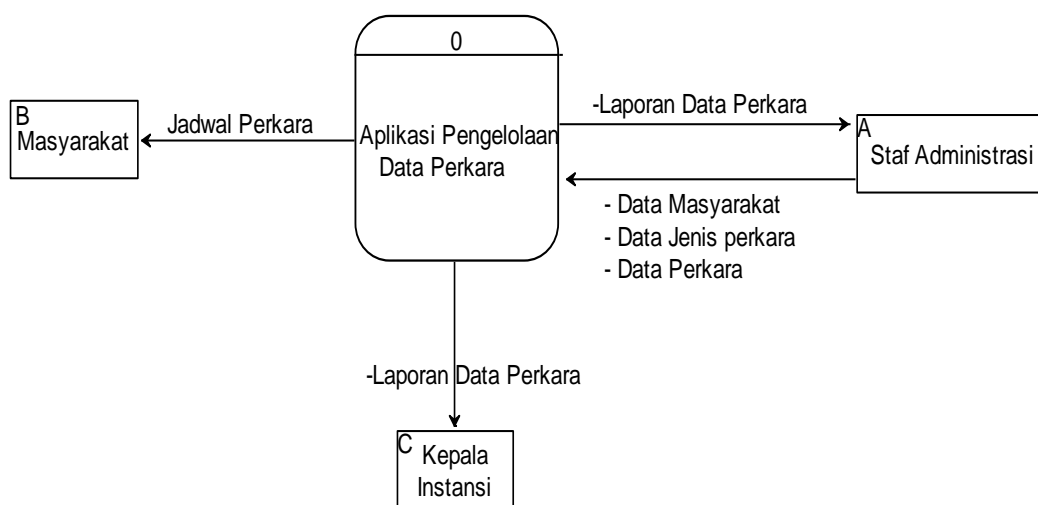
Langkah-langkah yang dilakukan pada perancangan sistem ini adalah membuat usulan pemecahan masalah secara logikal dan usulan-usulan lainnya. Alat bantu yang digunakan adalah Data Flow Diagram (DFD). DFD adalah gambaran aliran data yang mengalir pada sebuah sistem yang diusulkan. Berikut ini adalah Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng yang digambarkan dengan menggunakan dokumen flowchart.



Gambar 3.2 : Diagram Flowchart Sistem yang diusulkan.

3.4.1. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang memperlihatkan sistem sebagai suatu proses yang berinteraksi dengan lingkungan dimana ada pihak luar atau lingkungan yang memberi masukan dan ada pihak yang menerima keluaran sistem secara garis besar atau sebuah proses global. Diagram konteks Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng sebagai berikut.



Gambar 3.3 : Diagram Konteks Sistem.

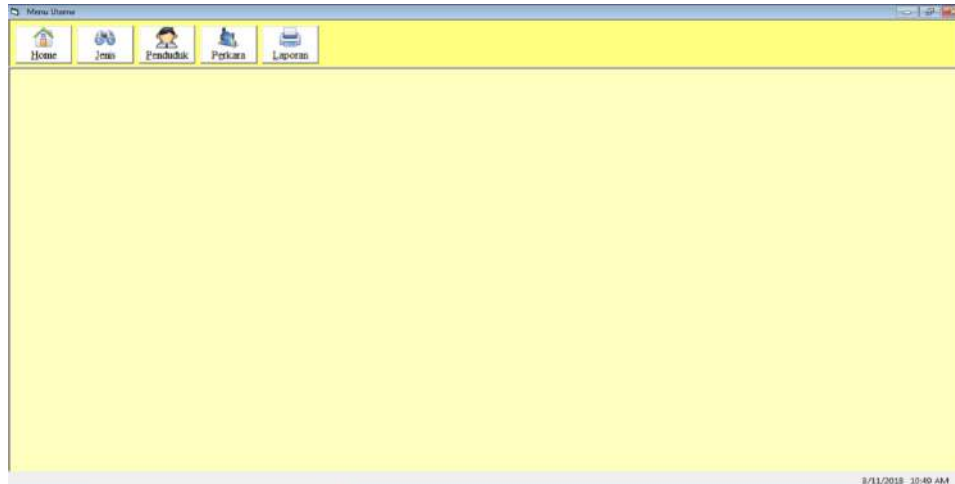


4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Implementasi Program

4.1.1. Form Menu Utama

Form utama merupakan tampilan utama dari aplikasi Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng.



Gambar 4.1 : Form Utama

4.1.2. Form Data Perkara

Form Data perkara adalah form pengimputan Data perkara.



Gambar 4.2 : Form Data Perkara

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi pengelolaan data perkara memudahkan dan mempercepat dalam pengolahan data perkara serta membantu mengurangi kesalahan pencatatan data perkara.
2. Simulasi sistem informasi pengelolaan data perkara pada peradilan ini sudah sesuai dengan analisa kebutuhan sistem yang dianalisa dan dirancang.
3. Penerapan Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kabupaten Soppeng dapat meningkatkan pelayanan terhadap para penggugat/pemohon.



DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Azhar Susanto, (2004). Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya, Yogyakarta: Andi.
- Fujiyati yunita one,(2014).sistem informasi pengolahan data kependudukan di desa purwosari
- George M. Scott. (1991).Analisis & Perancangan Sistem,Yogyakarta: Jogiyanto HM
- Gordon B. Davis. (2005). Analisis & Desain Sistem Informasi.Yogyakarta: Andi
- Jogiyanto, (2005). analisis dan desain system informasi, Yogyakarta: Andi
- Mcleod Jr., Raymond dan George Schell (2004), Sistem Informasi Manajemen Edisi Kedelapan, Jakarta : Penerbit PT.Indeks.